

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan suatu materi atau pokok-pokok pembahasan yang di jadikan dasar atau acuan yang diperoleh dari hasil penelusuran kepustakaan serta mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang hendak di teliti, sehingga menjadi pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul pada saat penelitian (‘Adzim & Vrikati, 2020). Landasan teori juga sebagai alur logika atau sekumpulan konsep dan pembahasan-pembahasan materi yang telah tersusun secara sistematis (Darmalaksana, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa landasan teori merupakan suatu kumpulan definisi, dan berbagai materi yang dijadikan acuan dan pedoman dalam menyelesaikan materi.

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelian yang telah dihasilkan oleh para peneliti terdahulu, yang memiliki tema dan topik yang sesuai dengan tema yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu mengenai Penguatan Karakter Demokrasi dan Peduli Sosial pada Karang Sepuh. Penelitian relevan terdahulu membantu peneliti dalam memperluas dan mendalami materi yang akan dikaji.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika et al., (2019), dalam jurnal *Mimbar Ilmu*, Vol 24, yang berjudul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Cinta Tanah Air” mengungkapkan bahwa pentingnya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk cinta tanah air agar siswa mempunyai jiwa membela, menjaga dan melindungi tanah air. Pada penelitian ini semua elemen sekolah berperan aktif, guru terlihat memebrikan arahan kepada siswa. Penelitian ini dilakukan dengan melihat indikator karakter cinta tanah air atau nasionalisme dalam proses pengamatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari berbagai sumber pengamatan wawancara maupun dari berbagai angket yang telah dibuat peneliti.

Juga penelitian yang dilakukan Risdiany & Anggraeni Dewi, (2021), dalam jurnal Pendidikan Indonesia dengan judul “Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila” menjelaskan bahwa penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila ini perlu di terapkan melalui pembelajaran dalam dunia pendidikan dan juga penciptaan lingkungan yang bersuasana Pancasila yang di kenal dengan kampung pancasila. Penerapan dalam dunia pendidikan dapat diselipkan pada mata pelajaran sedangkan pada lingkungan kampong Pancasila di ajarkan melalui kegiatan sehari-hari yang harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan hidup rukun sesama masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter baik sesuai nilai-nilai Pancasila dan tidak menghilangkan jati diri bangsa Indonesia.

Relevan pula dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani et al., (2021), dalam Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan dengan judul “Pengaruh Ketrampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Melalui Permainan *Warcowolf* dengan Penguatan Karakter Demokratis” yang menegaskan bahwa karakter demokrasi perlu adanya penguatan. Karena dengan adanya penguatan karakter demokrasi dapat membentuk siswa menjadi percaya diri sehingga mampu menjampaikan pendapatnya disaat ada musyawarah atau diskusi. Penguatan karakter demokrasi ini dilakukan melalui permainan *warcowof*, karena permainan tersebut dinyatakan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Selain itu penelitian yang dilakukan Kurniawan & Kusumawardhana, (2020), dalam jurnal Kajian Teori dan Praktik PKn dengan judul “Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis pada Siswa” yang memperlihatkan mengenai pentingnya sikap demokratis. Menumbuhkan sikap demokrasi di perlukan siswa karena sebagai upaya sadar siswa untuk bertanggungjawab dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu juga dapat menanamkan sikap toleransi antara sesama masyarakat Indonesia yang berbeda agama, ras, suku maupun kebudayaan.

Sejalan itu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, (2020), dalam jurnal *Lentera Bisnis* dengan judul “Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan pada Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta” yang menjelaskan bahwa penguatan karakter perlu dilakukan, hal tersebut karena banyaknya permasalahan yang muncul dan itu disebabkan karena minimnya karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wina et al., (2020), dengan judul “Urgensi Pendidikan Karakter Demokratis Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Tunagrahita” juga menegaskan bahwa pendidikan karakter demokratis perlu di tingkatkan dengan upaya supaya siswa tunagrahita seminimal mungkin dapat menghormati guru, dan mengetahui bahwa ramai di saat kegiatan pembelajaran itu perbuatan yang kurang bagus, serta mengganggu teman itu juga perbuatan yang kurang sopan, dengan itu maka penguatan pendidikan karakter demokratis dapat mendisiplinkan siswa tunagrahita di SLB Al-Azhar Sidoarjo.

Selain itu juga penelitian yang dilakukan Mahardin et al., (2022), dalam jurnal *Pengabdian Magister Pendidikan IPA* dengan judul “Pembentukan Karakter Demokrasi Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri I Kota Bima” yang memuat mengenai pentingnya pendidikan karakter demokratis. Karakter demokratis diperlukan peserta didik sejak dini, karena dengan adanya karakter demokratis sejak dini dapat menjadikan peserta didik tersebut menjadi warga negara yang baik serta dapat mengetahui tentang hak dan kewajiban warga negara.

Penelitian yang relevan lainnya, khususnya penguatan karakter pada masyarakat dilakukan Sulistyaningsih et al., (2021), dalam jurnal *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, yang berjudul “Konsep Pendidikan Budi Pekerti Luhur untuk Mendukung Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Organisasi Kejiwaan Pangestu” menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu diterapkan pada kalangan masyarakat, hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat banyak perbedaan sehingga

dengan adanya penguatan pendidikan karakter masyarakat dapat mempunyai jiwa toleransi sehingga bisa mewujudkan kehidupan yang damai.

Penguatan dan pembinaan karakter di masyarakat juga dilakukan dalam penelitian Simangunsong et al., (2022), dalam Jurnal Publikasi Pendidikan dengan judul “Kampung Karakter dan Kreatif Desa Banua Sibohou II” yang menegaskan bahwa program pembinaan karakter pada masyarakat perlu dilakukan, hal tersebut dengan tujuan untuk menciptakan kepribadian masyarakat yang berkarakter peduli lingkungan. Karena dengan adanya jiwa peduli lingkungan pada masyarakat, maka masyarakat dapat mengelola sampah dengan benar.

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan di atas, antara lainnya yaitu sebagai berikut :

1. Persamaan dengan penelitian Atika et al., (2019), penelitian Risdiy & Anggraeni (2021), dan penelitian Sulistyaningsih et al., (2021) adalah sama sama melakukan penelitian terhadap penguatan pendidikan karakter di sekolah.
2. Persamaan dengan penelitian Ramadhani et al., (2021), penelitian Kurniawan & Kusumawardana (2020), penelitian Wina et al., (2020), penelitian Mahardin et al., (2022), adalah sama sama melakukan penelitian terhadap karakter demokrasi.
3. Persamaan dengan penelitian Wibowo (2020) adalah sama sama melakukan penelitian terhadap karakter peduli sosial.
4. Persamaan dengan penelitian Simangunsong (2022) adalah sama sama melakukan penelitian penguatan karakter pada masyarakat.

Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan tersebut antara lainnya yaitu berupa lokasi penelitian, model penelitian, kondisi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dan metode penelitian. Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan di atas, antara lainnya yaitu :

1. Perbedaan dengan penelitian Atika et al., (2019), penelitian Risdiy & Anggraeni (2021), penelitian Sulistyaningsih et al., (2021) penelitian

Kurniawan & Kusumawardana (2020), penelitian Wina et al., (2020), Wibowo (2020) dan penelitian Mahardin et al., dkk (2022) adalah pada penelitian relevan terdahulu ini objek penelitiannya pada peserta didik karena penelitian dilakukan di dunia pendidikan, sedangkan pada penelitian ini objeknya masyarakat karena penelitian dilakukan pada organisasi sosial masyarakat.

2. Perbedaan dengan penelitian Wibowo (2020) adalah pada penelitian relevan ini menekankan berbagai karakter yang antara lainnya yaitu karakter religius, peduli sosial, dan peduli lingkungan sedangkan pada penelitian ini hanya fokus pada karakter demokrasi dan peduli sosial.
3. Perbedaan dengan penelitian Simangunsong (2022) adalah pada penelitian relevan ini menekankan penguatan karakter peduli lingkungan sedangkan pada penelitian ini menekankan pada karakter demokrasi dan peduli sosial.

Selain itu penelitian ini juga hanya memfokuskan pada karakter demokrasi dan peduli sosial. Maka dari itu, penelitian ini bukan meduplikasi pada penelitian yang relevan terdahulu, karena telah ditemukan beberapa perbedaan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang relevan terdahulu dan persamaan yang menegaskan bahwa penelitian ini relevan untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan dan referensi baru bagi peneliti.

B. Kajian Teori

Teori merupakan sebuah penjelasan mengenai system yang isinya membahas bagaimana fenomena bisa terjadi dan mengapa fenomena itu terjadi (Surahman et al., 2020). Selain itu teori juga diartikan sebagai kumpulan dari konsep dan definisi yang berfungsi untuk mengetahui fenomena secara sistematis dan menyeluruh melalui spesifikasi antar hubungan variabel, sehingga dengan teori dapat menjelaskan terjadinya fenomena secara jelas dan rinci. (Madekhan, 2019). Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai definisi dan tata cara penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial pada karang sepuh atau organisasi

kemasyarakatan. Berikut akan di paparkan dalam kajian teori supaya dapat dipahami secara mendalam.

1. Karakter

Manusia dalam menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat tentu saja memiliki ciri khas kebiasaan yang telah melekat pada pribadinya, ciri khas yang melekat pada manusia itu di sebut dengan karakter. Karakter merupakan cara berpikir dan bertingkah laku manusia dalam melakukan pekerjaan dan kehidupan bersama keluarga mapun bersama masyarakat (Wina et al., 2020).

a. Pengertian karakter. Kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki setiap manusia, tentu saja kepribadian yang di miliki setiap manusia itu berbeda. Perbedaan kepribadian pada diri manusia dapat dilihat dari karakternya. Pengertian dari karakter yaitu suatu cara bertingkah laku dan berpikir yang menjadi ciri khas manusia untuk hidup dan bekerja serta untuk melakukan kehidupan sehari hari dilingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Syarifan Nurjan, 2016).

Secara etimologi karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Mengukir corak bermakna bahwa pengamplikasian nilai kebaikan melalui tingkah laku dan tindakan, sehingga perbuatan yang kejam, rakus, dan perilaku jelek disebut dengan berkarakter jelek.

Berdasarkan psikologi karakter diartikan sebagai watak atau kepribadian yang digunakan secara bergantian. Dalam watak dan kepribadian sendiri juga memuat unsur-unsur yang antara lainnya yaitu sikap, sifat dan temperamen.

“kepribadian bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga terdapat didalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain diketahui tingkah lakunya yang nampak juga dapat diketahui motivasinya, niatnya, minatnya, dan sebagaimana yang mendasaripernyataan tingkah laku tersebut “ (Mughtar & Suryani, 2019).

Karakter juga dapat dimaknai sebagai isi dari kebatinan yang tercermin melalui perilaku dalam kehidupan dan menjadi ciri khas pada pribadi orang tersebut, ciri khas tersebut memuat ahlak, dan moralitas yang

telah diperoleh melalui internalisasi dari berbagai kebijakan dan dijadikan dasar pemikiran (Ryan dalam Sudrajat, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu ciri khas atau kepribadian yang melekat pada seseorang yang membedakan antara orang satu dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Ruang lingkup karakter. Karakter merupakan akhlak, moralitas, budi pekerti, atau kebiasaan yang dimiliki individu dan melekat menjadi ciri khas (Masnur Muslich, 2012). Karakter juga dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan moralitas, karena didalamnya memuat perasaan moral yang mencakup rasa rendah hati, mencintai kebaikan, muncul empati, mengambil keputusan yang baik, dan selalu ingin berbuat baik (Baginda, 2018). Maka dari itu ruang lingkup karakter juga mengacu pada ruang lingkup pengetahuan moral, karena didalam pengetahuan moral mengkaji, memaknai, menafsirkan, dan menggolongkan jenis-jenis tindakan atau tingkah laku yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan, dengan itu maka dapat menggaris bawahi mana perilaku yang sesuai norma dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma (Fitria, 2017). Selain itu ruang lingkup karakter juga memuat pengetahuan moral (kesadaran moral dan penalaran moral), perasaan moral (hati nurani, harga diri, dan cinta kebaikan), dan tindakan moral (kebiasaan) (Komara, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup karakter merupakan suatu akhlak dan budi pekerti yang di miliki manusia, dan di dalamnya memuat pengetahuan moral untuk mengkaji, menafsirkan, dan memahami serta menggolongkan tingkah laku yang baik dan yang buruk.

c. Nilai-nilai karakter. Nilai merupakan hasil yang dibuat seseorang atau komunitas untuk memberikan gambaran dan penghargaan terhadap karya yang telah dibuat seseorang atau komunitas tertentu. Nilai juga untuk menentukan inti dan pentingnya dari sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Selain itu nilai juga sebagai standart perilaku yang permanen dan langgeng, maka dari itu karakter menganut nilai spiritual bukan empiris hal tersebut

dikarenakan nilai mempunyai pengaruh terhadap perilaku dan tindakan serta penampilan pada setiap manusia (Risdiy & Anggraeni Dewi, 2021). Karakter juga dapat menjiwai dan mendasar pada pribadi manusia, karena karakter memuat nilai-nilai yang ditunjukkan pada sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungan, yang akan diwujudkan pada perubahan perilaku yang bersumber pada norma, serta perubahan akan dilakukan melalui perilaku manusia pada kehidupan sehari-hari (Yanti et al., 2016). Selain itu dalam karakter juga memuat nilai-nilai antara lainnya yaitu :

- 1) Cinta kepada Allah dan alam semesta dan isinya;
- 2) Tanggung jawab, mandiri, dan disiplin;
- 3) Jujur;
- 4) Hormat dan santun;
- 5) Kasih sayang, dan peduli;
- 6) Percaya diri, kerja sama, kreatif, dan pantang menyerah;
- 7) Keadilan dan kepemimpinan;
- 8) Baik dan rendah hati; dan
- 9) Toleransi, persatuan, dan cinta damai (Purnama, 2021).

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter mengandung banyak nilai yang dapat ditunjukkan pada sikap manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan lingkungan, yang akan diwujudkan pada perubahan perilaku yang bersumber pada norma, serta perubahan tersebut akan dilakukan melalui perilaku manusia pada kehidupan sehari-hari.

d. Macam-macam Karakter. Karakter merupakan kepribadian yang melekat pada diri manusia yang menjadi ciri khas dalam kehidupan bersama. Berdasarkan penjelasan tersebut, karakter terbagi menjadi beberapa macam yang antara lainnya yaitu :

- 1) Religious, karakter religious merupakan karakter yang menggambarkan tentang perilaku dan tindakan yang meranah pada agama yang dianutnya. Contoh perilaku berkarakter religious ini yaitu selalu menjalankan perintah agama yang dianutnya.
- 2) Jujur, karakter jujur ini telah tertanam pada pribadi manusia yang dapat dilihat dan dibuktikan dari pembicaraan serta tingkah lakunya yang tidak bohong dan dapat dipercaya.

- 3) Toleransi, karakter toleransi ialah karakter yang terdapat pada sifat menghargai perbedaan agama, ras, suku, bangsa, agama dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri.
- 4) Disiplin, karakter disiplin terletak pada kebiasaan seseorang yang selalu tertib dan patuh dengan ketentuan serta aturan yang berlaku.
- 5) Kerja keras, karakter kerja keras ini dilihat dari upaya dan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu demi tercapainya harapan yang telah ditetapkan.
- 6) Kreatif, karakter kreatif ini dapat dilihat dari keuletan dan karya yang dihasilkan sesuai dengan inovasi yang dimiliki.
- 7) Mandiri, karakter mandiri ini dapat dilihat dari kegiatannya apakah selalu menggantungkan dirinya pada orang lain apa bisa mengatasinya sendiri.
- 8) Demokratis, karakter demokratis merupakan karakter yang selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan.
- 9) Rasa ingin tahu, karakter rasa ingin tahu ini dapat dilihat dari upaya seseorang untuk mengetahui hal baru yang sedang di dengar, di lihat dan dipelajari.
- 10) Menghargai prestasi, karakter menghargai prestasi ini merupakan suatu karakter yang berusaha menghormati prestasi yang diperoleh dari orang lain.
- 11) Bersahabat/komunikatif, karakter bersahabat/komunikatif ini merupakan karakter yang terlihat pada seseorang yang senang bergaul dengan orang lain.
- 12) Gemar membaca, karakter gemar membaca ini diperlukan sebagai sarana untuk memperdalam wawasan serta untuk penyaringan informasi yang sedang diterima.
- 13) Semangat kebangsaan, karakter kebangsaan ini karakter yang selalu ikut serta memperingati dan ikut serta memperingati pada hari kebangsaan.

- 14) Cinta tanah air, karakter cinta tanah air ini terlihat pada seseorang yang selalu menghargai karya bangsanya sendiri, seperti ikut menggunakan produk dalam negeri.
- 15) Cinta damai, karakter cinta damai ini terlihat pada seseorang menciptakan suasana yang ceria dan nyaman.
- 16) Peduli lingkungan, karakter peduli lingkungan ini merupakan karakter yang terlihat pada pribadi seseorang yang selalu memperhatikan lingkungan sekitar, misalnya ikut menjaga kebersihan selokan.
- 17) Peduli sosial, karakter peduli sosial ini tercermin pada kebiasaan seseorang yang senang membantu kepada orang lain.
- 18) Tanggung jawab, karakter tanggungjawab merupakan karakter yang terlihat pada tindakan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya (D. Nugraha & Hasanah, 2021).

Seperti halnya karakter yang dikembangkan di sekolahan juga memuat karakter religius, toleransi, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab (Ramdhani et al., 2019).

Selain macam macam karakter di atas, juga mencakup lima macam karakter utama yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Lima macam utama tersebut antara lainnya yaitu :

- 1) Religius, karakter religious merupakan karakter yang meranah pada agama. Pada karakter religious ini mencerminkan ketaatan manusia kepada Allah SWT. Ketaatan manusia terhadap Allah SWT tersebut dapat dilihat dari tata cara menjalankan perintah dan larangan-Nya serta adanya sifat toleransi yang tertanam pada pribadi manusia kepada manusia lain yang berbeda agama. Dalam karakter religious ini terdapat tiga aspek yang antara lainnya yaitu relasi individu dengan Allah, individu dengan individu, serta individu dengan semesta.
- 2) Nasionalis, karakter nasionalis merupakan karakter yang dapat dilihat melalui pola pikir, etika, ektetika, dan tatacara manusia bergaya serta hidup bersamaan dengan masyarakat. Bentuk dari nilai karakter

nasionalis ini yaitu menghargai karya dan kebudayaan bangsa sendiri, mempunyai pikiran yang netral yang tidak gampang terpengaruh, serta menghargai keanekaragaman budaya, ras, suku dan agama yang ada di bangsanya sendiri.

- 3) Mandiri, karakter mandiri ini dapat dilihat pada kehidupan sehari, apakah manusia itu hidup selalu menggantung orang lain apa dapat menjalankan kehidupannya sendiri. Wujud dari karakter mandiri ini yaitu bekerja/belajar dengan keras sesuai kemampuan tanpa minta bantuan jika belum benar-benar keberatan, selain itu juga mempunyai daya berjuang tinggi, profesional, kreatif, dan selalu belajar untuk hal yang baru.
- 4) Gotong Royong, karakter gotong royong secara nyata dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari. Manusia dinyatakan mempunyai karakter gotong royong jika manusia tersebut selalu ikut serta pada kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakatnya. Wujud dari karakter gotong royong yaitu, selalu ikut kegiatan kerja bakti, ikut kegiatan sinoman, selain itu juga selalu ikut membantu tetangga yang sedang mendirikan rumah.
- 5) Integritas, karakter integritas merupakan karakter yang mendasari pola pikir, sikap dan perilaku pada nilai sosial. Karakter integritas terwujud pada sikap tanggungjawab sebagai warga negara, dan aktif melakukan kegiatan sosial. Tindakan yang mencerminkan karakter integritas ini yaitu kejujuran, membela kebenaran, cinta keadilan, dapat menjadi teladan dan mempunyai komitmen moral serta bertanggungjawab.

Lima macam karakter utama tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan, karena lima nilai tersebut berkesatuan saling yang saling mempengaruhi dan melengkapi (Iswatiningsih, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan, bahwa macam karakter utama meliputi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selanjutnya berkembang menjadi karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

e. Pembentukan dan penguatan karakter. Karakter mempunyai peran yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, hal tersebut mengingat bahwa manusia sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu membutuhkan bantuan atau campur tangan dari orang lain untuk menjalankan kehidupan seharinya. Dalam kehidupan bersama tentu saja setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Maka perlu upaya penguatan karakter agar antar individu tidak muncul salah paham, akibat karakter yang berbeda.

Pembentukan dan penguatan karakter dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berupaya untuk membentuk karakter pada pribadi siswa (Karo-Karo, 2019). Selain itu pendidikan karakter juga dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh personil sekolahan bahkan juga dilakukan antar masyarakat maupun dalam lingkup keluarga dalam rangka untuk membantu anak atau masyarakat supaya paham tentang karakter (Gainau, 2021).

Pada lembaga formal pendidikan karakter perlu diadakan untuk membentuk pribadi siswa yang paham tentang moral, etika dan kesadaran sehingga dapat di terapkan pada kehidupan sehari-hari (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih, 2017). Pendidikan karakter harus implementasikan secara menyeluruh dan sistematis secara holistic dan integratif bersamaan seluruh siswa pada kegiatan pembelajaran (Nugraha, 2021). Penerapan pendidikan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan perencanaan karena pendidikan karakter ini menekankan yang memuat mengenai pengenalan serta penyampaian materi dalam rangka untuk melatih siswa supaya dapat menerapkan karakter tersebut (Lilik Nofijantie, 2013). Dengan strategi pembelajaran seperti tersebut maka dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter antara lain yaitu untuk menciptakan pemahaman pada pribadi siswa tentang nilai-nilai karakter dan pembaharuan tata kehidupan

bersama sehingga lebih bisa menghargai orang lain. Hal tersebut karena pendidikan karakter telah terkemas pada kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan pemerintah mendorong guru untuk melakukan pembelajaran pada era globalisasi ini dengan memberikan wawasan karakter pada peserta didik, serta peserta didik dapat membawakan dampak positif maupun negative untuk bekal hidup bermasyarakat (Ismail et al., 2021).

Sedangkan pada lembaga non formal pendidikan karakter juga dapat di adakan melalui lembaga-lambaga atau organisasi-organisasi serta tempat belajar yang ada di lingkungan masyarakat. Pada pendidikan non formal kegiatan pembelajarannya sesuai dengan tempat tinggal dan kebudayaan anak tersebut (Umar, 2019). Hal tersebut ditegaskan pada penelitian yang dilakukan Hasanah, (2021) dengan judul Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Berbasis Islam Non Formal Pada Daerah Rawan Kriminal di Lampung. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberadaan lembaga pendidikan non formal di lingkungan masyarakat mempunyai peran penting dalam penguatan karakter pada anak-anak. Lembaga non formal yang dapat dijadikan sebagai ajang penanaman karakter di lingkungan masyarakat antara lainnya meliputi Majelis Taklim, Madrasan Dinilayah Takmilayah, dan Tempat Pendidikan Al-Quran. Selain itu juga dijelaskan bahwa pondok pesantren juga sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat dijadikan sarana penanaman karakter. Penanaman karakter pada pendidikan non formal dapat diterima anak melalui pengalaman-pengalaman yang telah terjadi pada kelompok atau lembaga yang di ikuti (Suryono & Fauziah, 2015).

Selain itu pada lembaga informal pendidikan karakter juga dapat diterapkan di dalam keluarga. Rumah tangga dan keluarga sebagai satuan pendidikan informal dan juga sebagai sarana penanaman dan penguatan karakter (Fepriyanti & Bambang Suharto, 2021). Hal tersebut ditegaskan pada penelitian yang dilakukan Safitri, (2017) dengan judul Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri dalam Lingkungan Keluarga. Hasil penelitian tersebut yaitu keluarga mempunyai peran yang penting dan juga sebagai tempat strategis untuk melakukan penanaman karakter dengan

berbasis kesadaran diri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Asikin, (2018) tentang Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam melakukan penanaman nilai nilai karakter. Orang tua sebagai tenaga pendidik dilembaga keluarga, maka dari itu harus melakukan kegiatan pembelajaran dengan inovasi inovasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di lingkungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pembentukan dan penguatan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan, namun bukan hanya pendidikan formal di sekolah, melainkan juga pada pendidikan non formal yang berada di lembaga masyarakat seperti Tempat Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan juga dapat di terapkan melalui pendidikan informal yang berada di lingkup rumah tangga dan keluarga. Hal tersebut selaras dengan Ki Hajar Dewantara mengenai tri pusat pendidikan (Wiryopranoto, 2015).

f. Komponen-komponen karakter. Pada dasarnya karakter mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen yang saling berkaitan tersebut ada 3 yang antara lainnya itu ada pengetahuan emosi moral, moral dan tindakan moral (Ansori, 2021). Disebut pula sebagai karakter yang baik harus memuat komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan moral (kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, mengambil sudut pandang, penalaran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan tentang diri sendiri);
- 2) Perasaan tentang moral (hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, pengendalian diri, kerendahan hati);
- 3) Tindakan moral (kompetensi, keinginan, kebiasaan). Pengetahuan moral yang merupakan kesadaran tentang moral, pengetahuan nilai-nilai moral, serta sudut pandang moral yang menjadi tolak ukur baik tidaknya perilaku (Hidayat, 2012).

Selain itu, karakter juga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Untuk membentuk karakter di dunia pendidikan tentu saja dilakukan di dalam kelas. Penerapan karakter di dalam kelas terdapat beberapa komponen tambahan yang antara lainnya sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengasuh, moral, model, dan mentor moral;
- 2) Menciptakan kelas yang peduli pada kelompoknya;
- 3) Disiplin moral;

- 4) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis;
- 5) Mengajarkan seluruh nilai pada kurikulum;
- 6) Pembelajaran secara kerja sama;
- 7) Menggunakan hati nurani;
- 8) Merenungkan etika;
- 9) Mengajarkan penyelesaian konflik (Sahroni, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa untuk mewujudkan karakter yang baik memerlukan komponen-komponen karakter yang saling berkaitan. Komponen-komponen yang dimaksud antara lainnya yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Selain itu karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan, pendidikan tersebut yaitu pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai sarana atau ajang penerapan komponen-komponen karakter.

2. Karakter Demokrasi

Karakter demokrasi adalah suatu sikap menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan. Selain itu karakter demokratis juga diartikan sebagai perilaku yang terarah untuk mewujudkan pribadi yang mampu menghormati perbedaan dan dapat menjalankan kewajibannya dengan tanggung jawab.

a. Pengertian karakter demokrasi. Sebagai penerus bangsa, peserta didik harus mempunyai karakter demokrasi, karena dengan adanya karakter demokrasi peserta didik bisa melakukan sosialisasi dengan lingkungan baik. Karakter demokrasi juga diartikan sebagai suatu sikap yang didalamnya memuat kejujuran, keterbukaan, rendah hati, toleransi, dan menghargai orang lain (Fitriah et al., 2015). Karakter demokratis juga diartikan sebagai bagian pembangunan perilaku yang dapat dijadikan cermin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan perilaku yang mengutamakan kepentingan bersama, menghormati komentar orang lain dan juga mengutamakan musyawarah dalam mencari keputusan bersama (Ayun, 2016). Bisa disebut pula bahwa karakter demokrasi merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang dalam menilai hak serta kewajiban dirinya sendiri dengan orang lain (Rozana et al., 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter demokrasi merupakan kepribadian yang meranah pada sikap jujur, menghargai orang lain dan suka bermusyawarah. Selain itu karakter demokrasi mempunyai peran penting dalam pribadi peserta didik maupun masyarakat umum.

b. Ruang lingkup karakter demokrasi. Rung lingkup karakter demokrasi meranah pada pribadi manusia yang harus memiliki kebiasaan positif. Kebiasaan bertanggung jawab, tidak berprasangka buruk, saling menghormati perbedaan pada masyarakat, serta tidak arogan merupakan bagian dari karakter demokrasi yang harus dimiliki oleh remaja (Ilham, 2018). Selain itu ruang lingkup karakter demokrasi juga mengacu pada cara bersikap, berpikir, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain (Krobo, 2021). Disebut pula sebagai penghormatan dan pengakuan kepada pendapat-pendapat yang berbeda serta harus diakui sama-sama mempunyai kepentingan (Iswatiningsih, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka ruang lingkup karakter demokrasi mencakup kepribadian manusia yang positif, tindakan pemberian hormat dan pengakuan kepada perbedaan-perbedaan pendapat melalui sikap, pikiran, dan tindakan.

c. Manfaat karakter demokrasi. Karakter demokrasi mempunyai manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, hal tersebut karena karakter demokrasi penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan politik. Melalui kegiatan politik seperti pemilihan umum masyarakat akan sadar untuk menyampikan suaranya dengan cara menggunakan hak pilihnya (Na'imah & Bawani, 2021). Selain itu dengan adanya karakter demokrasi juga digunakan sebagai pendukung kegiatan politik, seperti halnya pada masyarakat yang mempunyai karakter demokrasi selalu bersikap positif dan waspada disaat pada kegiatan pemilihan umum. Karakter demokrasi yang dimiliki pada orang akan dapat menumbuhkan rasa toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang damai (Mahardin et al., 2022). Untuk mewujudkan cita-cita bangsa perlu penataan sumber daya

manusia, salah satu upaya yang dilakukan yaitu harus mengembangkan karakter demokrasi. Berdasarkan penjelasan tersebut manfaat dari karakter demokrasi yaitu dapat dijadikan sarana penguatan kepribadian manusia untuk mempunyai toleransi, serta sebagai pendukung kegiatan politik.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa manfaat karakter demokrasi akan berdampak positif pada kegiatan politik. Masyarakat akan berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan umum, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan toleransi, sehingga dapat menjalankan kehidupan sehari-hari bersama-sama. Intinya manfaat karakter demokrasi sebagai penguat kepribadian manusia untuk mempunyai kesadaran hidup bermasyarakat.

d. Bentuk-bentuk karakter demokrasi. Perilaku yang diterapkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan dari bentuk-bentuk karakter demokrasi. Saling menghormati perbedaan pendapat, yang memuat kejujuran, keterbukaan, toleransi dan rendah hati merupakan bentuk-bentuk dari sifat demokrasi (Yanti et al., 2016). Karakter demokrasi memuat 12 bentuk, antara lainnya yaitu, kebebasan mengemukakan pendapat, rasa toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami kemajemukan masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung martabat manusia, percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, saling menghormati, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan (Sari, 2016). Selain itu di dalam dunia pendidikan, keaktifan siswa menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide juga sebagai bentuk dari karakter demokrasi (Rini, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk karakter demokrasi tercermin dalam kehidupan manusia yang di dalamnya memuat kebebasan mengemukakan pendapat, rasa toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami kemajemukan masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung martabat manusia, percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, saling menghormati, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.

e. Indikator karakter demokrasi. Karakter demokrasi mempunyai peran penting dalam pribadi manusia. Pada kalangan pelajar karakter demokrasi dapat dijadikan dasar dalam bersosialisasi pada masyarakat, sedangkan pada kalangan masyarakat karakter demokrasi juga berperan penting, karena untuk hidup bermasyarakat yang penuh dengan perbedaan ini tentu saja butuh rasa toleransi yang besar. Dikatakan seseorang mempunyai karakter demokrasi yang bagus jika memenuhi indikator seperti berikut :

- 1) Dapat menyelesaikan masalah dengan damai
- 2) Pergantian penguasa secara teratur
- 3) Pembatasan pemaksaan secara minimum
- 4) Pengakuan atas keanekaragaman
- 5) Jaminan penegakan keadilan; dan
- 6) Upaya memajukan pengetahuan (Nafisah, 2016).

Selain itu indikator karakter demokrasi cerdas, beriman, cinta bangsanya, tegang rasa, budi pekerti, tanggung jawab, dan berorientasi ke masa depan (Laksono, 2017)(Nasution, 2018). Indikator disamping sejalan dengan indikator tersebut :

- 1) Mampu mengenali masalah;
- 2) Mampu bekerjasama dan bertanggung jawab;
- 3) Mampu menghormati perbedaan budaya;
- 4) Mampu berpikir kritis & sistematis;
- 5) Mau menyelesaikan konflik secara damai, tanpa kekerasan;
- 6) Peka dan mempertahankan hak asasi manusia (Fitriah et al., 2015).

Karakter demokrasi juga memuat empat indikator yang antara lainnya yaitu mengedepankan musyawarah, lapang dada, toleransi dan tanggung jawab (Wijaya et al., 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa indikator karakter demokrasi mencakup kemampuan menyelesaikan masalah dengan damai, pergantian penguasa secara teratur, pembatasan pemaksaan secara minimum, pengakuan atas keanekaragaman, jaminan penegakan keadilan, dan upaya memajukan pengetahuan. Selain itu juga memuat empat indikator yang antara lainnya yaitu mengedepankan musyawarah, lapang dada, toleransi dan tanggung jawab.

3. Karakter Peduli Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang dimana dalam menjalankan kehidupan sehari-hari selalu menggantungkan campur tangan dari orang lain, maka dari itu diperlukan karakter peduli sosial untuk menciptakan kehidupan yang rukun. Pengertian dari karakter peduli sosial yaitu suatu sikap ingin membantu atas kesulitan yang di hadapi orang lain (Belakang, 2018).

a. Pengertian karakter peduli sosial. Dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa menjalankannya sendiri, hal tersebut karena manusia dikodratkan sebagai makhluk sosial, maksud dari makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu menggantungkan hidupnya dengan orang lain atau saling tolong menolong demi tercukupya kebutuhan sehari hari (Shabrina, 2021). Untuk mewujudkan makhluk sosial yang rukun diperlukannya karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial merupakan suatu tindakan, perilaku, pemikiran dan perasaan yang seolah-olah ingin di sumbangkan dan di bantukan kepada orang lain yang sedang membutuhkan (Syarifan Nurjan, 2016). Peduli sosial dapat pula diartikan sebagai perilaku mengindahkan, memprihatinkan, memperhatikan kebutuhan orang lain atau kejadian yang terjadi dalam masyarakat (Azzet, 2020). Selain itu peduli sosial juga dimaknai sebagai kesiapan antisipasi atau berjaga-jaga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Apriyani et al., 2021).

Berdasarkan beberapa paparan pendapat di atas maka dapat disimpulkan, bahwa karakter peduli sosial mencakup suatu sikap dan tindakan ingin membantu atas kesulitan yang di timpa oleh orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya . sehingga akan menciptakan kehidupan yang guyub rukun.

b. Ruang lingkup karakter peduli sosial. Ruang lingkup karakter peduli sosial meranah pada kepribadian manusia yang selalu ingin berbuat baik kepada orang lain. Melakukan aktivitas tolong menolong, saling membantu, empati, peduli terhadap orang lain tanpa ada rasa tidak ikhlas, semua aktivitasnya dijalankan suka rela tanpa menghitung-hitung (Ilham, 2018). Selain itu ruang lingkup karakter peduli sosial juga mencakup :

- 1) Kemampuan berempati, adalah sikap ringan dalam memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan.
- 2) Saling menyayangi, menyayangi tidak hanya antar manusia, menyayangi juga bisa dilakukan dengan sesama makhluk dan menyayangi alam.
- 3) Saling menghormati, menghargai setiap perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.
- 4) Berperilaku adil, cenderung kepada sikap membela yang benar.
- 5) Tolong Menolong, saling membantu, meminta bantuan (Anshori, 2014).

Di lingkungan sekolahan ruang lingkup karakter peduli sosial mencakup kegiatan interaksi antara sesama murid, guru dengan murid, dan guru dengan guru, yang dapat ditunjukkan melalui kegiatan tolong menolong, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga yang ada lingkungan sekolah (Rahman et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat digaris bawahi bahwa ruang lingkup karakter peduli sosial merupakan suatu watak atau kebiasaan baik yang melekat pada kepribadian seseorang dan mencakup perbuatan tolong menolong, saling menghormati, berempati, dan berperilaku adil antar manusia.

c. Manfaat karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu manfaat adanya karakter peduli sosial yaitu dapat dijadikan pondasi kokoh pada kepribadian manusia, karena karakter peduli sosial dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, persaudaraan, dan dapat menjauhkan dari sifat sombong dan egois (Time et al., 2022). Selain itu dengan adanya karakter peduli sosial siswa dapat mempunyai rasa kasih sayang, kebaikan, kejujuran, dan sikap ingin membantu (Simangunsong et al., 2022). Dan juga dengan adanya karakter peduli sosial dapat terjadinya interaksi sosial sehingga dapat menciptakan hubungan timbal balik antar individu dan dapat mempengaruhi ke perilaku positif (Apriyani et al., 2021).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat karakter peduli sosial dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, persaudaraan, dan dapat menjauhkan dari sifat sombong dan egois, serta sebagai pondasi dalam kepribadian manusia karena dengan adanya karakter

peduli sosial dapat menciptakan rasa kasih sayang, kebaikan, kejujuran, dan sikap ingin membantu.

d. Bentuk-bentuk karakter peduli sosial. Bentuk-bentuk karakter peduli sosial dapat dilihat dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk karakter peduli sosial dapat di lihat dari lingkungannya, berikut bentuk karakter peduli sosial berdasarkan lingkungannya :

- 1) Lingkungan Keluarga
Bentuk karakter di lingkungan keluarga antara lainnya yaitu mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, silaturahmi dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga.
- 2) Lingkungan Masyarakat
Bentuk karakter peduli sosial di lingkungan masyarakat yaitu ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga saling membantu dengan ikhlas tanpa pamrih semampu mereka. Selain itu juga kegiatan gotong royong membantu tetangga mendirikan rumah juga salah satu bentuk dari perbuatan peduli sosial.
- 3) Lingkungan sekolah
Di ruang lingkup sekolah sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap sesama teman siswa, guru, dan lingkungan sekitar sekolah rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa satu sama lain, dan saling menghormati antar warga lingkungan sekolah (Putri, 2022).

Jadi bentuk karakter peduli sosial berdasarkan lingkungannya dapat dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Dari ketiga lingkungan tersebut masing masing mempunyai bentuk perilaku peduli sosial yang berbeda, semisal pada lingkungan keluarga bentuk peduli sosialnya saling membantu membersihkan rumah, pada lingkungan masyarakat ikut serta kerja bakti dan juga membantu tetangga yang sedang menggelar hajatan, sedangkan pada lingkungan sekolah ikut serta melakukan kegiatan jumat bersih dan juga saling membantu antar teman maupun dengan guru.

Bentuk karakter peduli sosial juga terbagi menjadi tiga sub antara lainnya yaitu :

- 1) Kasih sayang, yakni tentang perasaan mengasihi dan menyayangi yang terdiri atas beberapa hal, mulai dari pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- 2) Tanggung jawab, yakni elementer yang berguna bagi manusia di dalam memposisikan diri dan melaksanakan berbagai kewajiban dan haknya, yang mana nilai ini terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan juga empati.
- 3) Harmonitas atau keserasian hidup, yakni agar terwujud proses sosialiasi yang serasi antara satu orang dan orang lain, nilai ini terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi (Hermawan & Hasanah, 2021).

Dalam lingkungan bermasyarakat manusia diharapkan memiliki sifat egosentris dengan tujuan supaya tercipta hubungan kemanusiaan yang harmonis dan bisa memunculkan suatu bentuk perilaku memberi bantuan kepada orang lain (Wibowo, 2020).

Selain itu khususnya di lingkungan keluarga, dalam mengasuh anaknya orang tua menanamkan bentuk-bentuk perilaku karakter sosial dengan cara memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari mengenai kegiatan saling tolong menolong antar anggota keluarga (Sulistyaningsih et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk karakter peduli sosial tercermin pada perbuatan atau tingkah laku manusia yang berupa kegiatan saling tolong menolong dan gotong royong dan dijalankan pada kehidupan sehari-hari.

e. Indikator karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial mempunyai peran penting dalam pribadi manusia. Dalam kalangan pelajar karakter peduli sosial dijadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya karakter peduli sosial pada pribadi manusia maka akan menyadarkan manusia bahwa keberadaannya sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang selalu membutuhkan bantuan makhluk lain dalam menjalankan kelangsungan hidupnya. Karakter peduli sosial memuat beberapa indikator antara lainnya yaitu :

- 1) Tolong menolong
- 2) Tenggang rasa
- 3) Toleransi
- 4) Aksi sosial
- 5) Berahklak mulia (Masrukhan, 2016).

Selain itu karakter peduli sosial juga mencakup beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- 2) Bertindak santun.
- 3) Toleran terhadap perbedaan.
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain.
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- 6) Mampu bekerja sama.
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- 8) Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- 9) Cinta damai dalam menghadapi persoalan (Siskayanti & Chastanti, 2022).

Pada dunia pendidikan, siswa dikatakan mempunyai karakter peduli sosial bagus jika memenuhi indikator sebagai berikut :

- 1) Tanggap terhadap lingkungan dan teman yang mengalami kesulitan,
- 2) Seperti peribahasa berat sama dipikul, ringan sama dijinjing yang berarti bergotong-royong dan bekerjasama dalam mengerjakan sesuatu (Endelta et al., 2022).

Selain itu siswa dalam suatu kelas dikatakan telah tertanam karakter peduli sosial apabila telah memahami dan menerapkan indikator berikut ini :

- 1) Berempati kepada sesama teman kelas.
- 2) Melakukan aksi sosial.
- 3) Membangun kerukunan warga kelas (Nisa et al., 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial secara umum memuat indikator saling membantu dan tolong menolong. Sedangkan pada dunia pendidikan karakter peduli sosial memuat upaya kerja sama dalam melakukan kegiatan yang berada di dalam kelas. Jadi indikator peduli sosial memuat upaya untuk mewujudkan kehidupan yang rukun.

4. Penguatan Karakter Demokrasi dan Peduli Sosial Melalui Organisasi Sosial Kemasyarakatan.

Penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial dapat dilakukan melalui organisasi sosial kemasyarakatan. Organisasi sosial kemasyarakatan sendiri merupakan suatu paguyuban atau perkumpulan yang dibuat oleh masyarakat lingkungan sebagai wadah silaturahmi dan penyampaian serta

penyelesaian masalah yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Selain itu organisasi sosial kemasyarakatan bisa digunakan sebagai ajang penguatan karakter pada masyarakat.

a. Organisasi Kemasyarakatan. Organisasi kemasyarakatan merupakan organisasi yang dibuat dan dibentuk oleh masyarakat dengan relawan sukarela atas kesamaan kepentingan, kebutuhan, samanya partisipasi kegiatan dan tujuan yang akan dicapai dalam berpartisipasi membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia atas dasar Pancasila (I Gde Pasek Ari Krisnadana et al., 2022). Organisasi kemasyarakatan merupakan kumpulan dari :

1) Pengertian Organisasi Sosial Kemasyarakatan. Organisasi sosial merupakan suatu wadah pergaulan kelompok yang disusun secara jelas antara para petugas dan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan aspek keamanan anggota organisasi tersebut (I Gde Pasek Ari Krisnadana et al., 2022). Selain itu organisasi sosial lokal sering disebut kelompok kemasyarakatan oleh Bank Dunia atau disebut organisasi pedesaan (Mughtar & Suryani, 2019). Disebut juga sebagai suatu wadah dalam kelompok masyarakat yang meliputi dan meresapi semua aspek masyarakat secara menyeluruh atas kesamaan kepentingan, kebutuhan dan tujuan yang kan dicapai (Bagus et al., 2016).

Berdasarkan kutipan di atas dapat digaris bawahi bahwa organisasi sosial kemasyarakatan merupakan suatu wadah perkumpulan masyarakat yang dimana semua anggotanya mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

2) Ruang Lingkup Organisasi Sosial Kemasyarakatan. Ruang lingkup organisasi sosial kemasyarakatan meranah pada :

- a) Menyusun dan melaksanakan program kerja yang tidak hanya berorientasi untuk mencapai tujuan kelompoknya saja, tetapi harus memberikan kemaslahatan seluas-luasnya bagi kepentingan manusia secara keseluruhan;
- b) Bersifat partisipatif aktif dan berani melakukan koreksi demi kebenaran dan kemaslahatan manusia pada umumnya (Luthfie, 2018).

Selain itu ruang lingkup organisasi sosial kemasyarakatan juga meranah pada kegiatan yang bersifat positif, seperti halnya ikut menjaga lingkungan hidup serta ikut menjelankan peraturan yang telah ditetapkan (Suhendra, 2012). Juga disebutkan ruang lingkup organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wahana penampungan dan penyampaian kehendak aspirasi kelompok maupun masyarakat kepada pemerintahan untuk mendapatkan perhatian dan penanganan (Luthfie et al., 2017).

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup organisasi sosial kemasyarakatan mencakup berbagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk kesejahteraan kelompok dan masyarakat.

3) *Karakteristik Organisasi Sosial Kemasyarakatan.* Keberadaan organisasi sosial kemasyarakatan di lingkungan masyarakat tidak lepas dengan nilai dan norma yang berlaku dilingkungan tersebut. Nilai dan norma tersebutlah yang di patuhi dan menjadi cita-cita untuk diterapkan oleh masyarakat. Organisasi sosial kemasyarakatan yang baik tentu saja mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a) Memfokuskan pada kebutuhan masyarakat bawah dan berimplikasi terhadap kebutuhan organisasi dalam pemyaluran informasi dan pemberdayaan masyarakat.
- b) Meningkatkan partisipasi warga bagi kelompok sasaran dalam proses pencapaian tujuan program.
- c) Memperkenalkan inovasi yang bermanfaat dan memecahkan masalah kelompok sasaran dengan biaya ringan dan mudah untuk adaptasi, sesuai kondisi kelompok sasaran
- d) Memiliki skala program terbatas atau kecil untuk mempermudah pemantauan, pamcapaian dan ketepatan sasaran.
- e) Memiliki komitmen tinggi untuk merealisasikan idealisme untuk memberdayakan dan membantu kelompok sasaran yang miskin
- f) Meghadirkan transparansi dalam penggunaan biaya bebas dari kemungkinan tindakan korupsi (Siskayanti & Chastanti, 2022)

Selain itu organisasi sosial kemasyarakatan juga mempunyai karakteristik harus formalitas, hierarkis, birokratis, dan memiliki jangka waktu yang lama (Baginda, 2018). Selain itu karakteristik organisasi sosial kemasyarakatan mencakup :

- a) Didirikan atas inisiatif kelompok;
- b) Independen dalam menentukan kebijakan, program maupun sasaran;
- c) Berorientasi non-profit dan kerjasama atas pembelian;
- d) Merupakan arena partisipasi masyarakat dan pengambil keputusan secara kolektif (Surorejo et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar karakteristik organisasi sosial kemasyarakatan yaitu suatu aturan atau norma yang berlaku dilingkungan tersebut yang digunakan sebagai sarana penyaluran informasi dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu untuk meningkatkan rasa kerja sama antar masyarakat.

4) *Tujuan Organisasi Sosial Kemasyarakatan.* Sebagai bagian dari masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan diharapkan dapat mewujudkan tujuannya untuk mendorong perubahan sosial melalui pemberdayaan komunitas, penguatan arus bawah dan peningkatan persatuan kehidupan yang aman dan damai (Ramadani, 2022). Selain itu tujuan dari organisasi sosial kemasyarakatan yaitu fokus pada kinerja organisasi sosial kemasyarakatan, yang antara lainnya melakukan perubahan sosial dengan menciptakan kesadaran masyarakat melalui penataan organisasi dan metode secara bersama-sama (Aziz, 2019). Disebut juga tujuan organisasi sosial kemasyarakatan di sebagai wadah berkontribusi dan beradu gagasan demi mewujudkan kemajuan lingkungan sekitar (Solihin et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari organisasi sosial kemasyarakatan yaitu melakukan perubahan dan meningkatkan kehidupan yang rukun pada masyarakat serta menjadikan organisasi sebagai ajang berkumpul masyarakat.

5) *Peranan dan Pentingnya Organisasi Sosial Kemasyarakatan.* Organisasi Sosial kemasyarakatan dapat berperan sebagai jembatan antara masyarakat dengan struktur negara baik di tingkat pusat maupun daerah, tetapi dengan catatan tidak larut dalam mainstream negara (Bunga et al., 2019). Selain itu organisasi sosial kemasyarakatan juga berperan sebagai pendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, dimana dalam aspek ini pemerintah juga memiliki tujuan yang sama dan dilakukan dalam bidang pembangunan ekonomi (Mulyo et al., 2018). Organisasi sosial

kemasyarakatan juga berusaha membuka peluang bagi petani dan wanita untuk keluar dari kemiskinan dan untuk meningkatkan pendapatan orang-orang miskin dengan memobilisasi sumber daya dari pemerintah dan agensi pendanaan baik di dalam negeri maupun luar negeri (Nursahid, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi sosial kemasyarakatan berperan sebagai penyalur antara masyarakat dengan pihak lain, serta sebagai pendukung kegiatan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

b. Peran Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Pembentukan dan Penguatan Karakter. Organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai peran penting dalam melakukan kegiatan pembentukan dan penguatan karakter pada masyarakat, hal tersebut dikarenakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai ajang berkomunikasi antar anggota, komunikasi tersebut dapat dipandang dari beberapa hal yang antara lainnya yaitu :

- 1) Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks dipengaruhi oleh lingkungannya, baik internal (yang disebut budayanya) dan eksternal.
- 2) Komunikasi organisasi melibatkan pesan dan saluran, tujuan, arah dan media.
- 3) Komunikasi organisasi melibatkan orang-orang dan sikap mereka, perasaan dan hubungan dan keterampilan.
- 4) Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling bertukar pesan dalam satu jaringan yang sama dalam hubungannya yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi hal yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah (Hasanah, 2021).

Berdasarkan kutipan di atas dapat di garis bawahi bahwa kunci utama dari bermasyarakat itu adanya jalinan komunikasi, maka dari itu organisasi sosial kemasyarakatan yang merupakan ajang berkomunikasi dapat di gunakan sebagai pembentukan dan penguatan karakter. Selain itu untuk meningkatkan karakter pada masyarakat tentu saja perlu adanya campur tangan dari organisasi sosial yang ada di lingkungan masyarakat setempat, jadi organisasi sosial kemasyarakatan tersebut mempunyai peran penting dalam mewujudkan karakter pembentukan dan penguatan karakter (Hermawan, 2021) Juga sebagai sarana penanaman kesadaran diri melalui

kegiatan sehari-hari, dengan adanya kesadaran diri pada masyarakat akan menciptakan pribadi yang berkarakter (Chairiyah, 2014).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai peran penting dalam membentuk dan menguatkan karakter pada masyarakat. Hal tersebut dinyatakan bahwa organisasi sosial kemasyarakatan digunakan sebagai ajang berkomunikasi dan bersambung rasa antar anggota, dengan adanya hal tersebut sehingga dapat terciptakan pribadi yang berkarakter.

c. Peran Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Pembentukan dan Penguatan Karakter Demokrasi. Organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai peran penting dalam melakukan kegiatan pembentukan dan penguatan karakter demokrasi, hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pemilihan ketua organisasi dalam kegiatan rutin (Laksono, 2017). Selain itu organisasi sosial kemasyarakatan juga dapat menyelesaikan konflik yang ada dalam kehidupan masyarakat melalui pemberian pengabdian dan mengedepankan musyawarah bersama pada acara perkumpulan organisasi (Jufri, 2020). Untuk menanamkan karakter demokrasi, pada organisasi sosial kemasyarakatan selalu memberikan kebebasan kepada semua anggota untuk menyampaikan pendapatnya dan untuk menarik keputusan selalu mengedepankan voting (Shodiq, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk membentuk karakter demokrasi, organisasi sosial kemasyarakatan memberikan kebebasan kepada seluruh anggotanya untuk menyampaikan pendapatnya serta selalu mengedepankan musyawarah demi terwujudnya kerukunan dan selesainya permasalahan.

d. Peran Organisasi Sosial Kemasyarakatan dalam Pembentukan dan Penguatan Karakter Peduli Sosial. Dalam melakukan pembentukan dan penguatan karakter peduli sosial pada masyarakat, organisasi sosial kemasyarakatan dapat digunakan sebagai ajang berinteraksi berbagai aktivitas atau kegiatan yang menyinggung karakter peduli sosial (Viningisih & Listyaningsih, 2020). Selain itu melalui organisasi sosial kemasyarakatan dapat diterapkan kegiatan jimpitan berupa uang yang digunakan untuk

membantu anggota organisasi yang sedang menimpa musibah (Izzaty et al., 1967). Untuk mewujudkan masyarakat yang tanggap dengan sesama hidup atau peduli dengan sesama manusia melalui organisasi sosial kemasyarakatan dapat diterapkan berbagai bentuk pembiasaan yang antara lainnya yaitu :

- 1) Keteladanan atau contoh
- 2) Kegiatan spontan
- 3) Teguran
- 4) Pengkondisian kerukunan antar warga
- 5) Kegiatan rutin (Sisna et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan dan penguatan karakter peduli sosial, organisasi sosial kemasyarakatan mempunyai peran penting karena dapat dijadikan sebagai ajang bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung serta tempat penanaman prinsip bentuk kegiatan peduli sosial sehingga dapat menciptakan karakter peduli sosial pada anggota organisasi sosial kemasyarakatan.

5. Indikator Penelitian Penguatan Karakter Demokrasi dan Karakter Peduli Sosial

Sebagaimana paparan di atas, untuk menunjang berjalannya penguatan dan pembentukan karakter demokrasi dan karakter peduli sosial pada organisasi sosial kemasyarakatan, perlu adanya pedoman-pedoman yang digunakan sebagai acuan supaya tujuan pembentukan dan penguatan karakter demokrasi dan karakter peduli sosial berjalan lancar dengan hasil yang memuaskan.

Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang rukun dan sejahtera perlu dijunjung tinggi karakter demokrasi, maka dengan itu perlu adanya indikator-indikator yang perlu dicapai dan di tempuh dalam menanamkan karakter tersebut. Berikut ini beberapa indikator demokrasi antara lainnya yaitu :

- a. Memahami persamaan hak manusia di mata sang pencipta.
- b. Tidak menyakiti orang lain.
- c. Memperdulikan orang lain (B. P. Kurniawan, 2022).

Selain itu juga terdapat beberapa indikator karakter demokrasi antara lainnya yaitu :

- a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan simulasi
- b. Menyampaikan pendapat dengan santun
- c. Memberikan masukan dengan alasan yang cerdas
- d. Tidak memaksakan kehendak orang lain
- e. Melaksanakan hak dan kewajiban dengan tanggung jawab
- f. Mentolerir kesalahan yang dilakukan orang lain (Syahrani Syam1, Jamaluddin2, 2021).

Dan juga ada pendapat beberapa indikator karakter demokrasi antara lainnya yaitu :

- a. Tidak memaksakan kehendak orang lain
- b. System pemilihan ketua/pemimpin yang demoratis
- c. Berdasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat (Sobri et al., 2019).

Mengingat manusia sebagai makhluk sosial, tentu saja tidak bisa pisah dengan manusia lain. Maka dari itu pada karakter peduli sosial juga perlu adanya indikator yang dijadikan pedoman. beberapa indikator yang dijadikan pedoman pada karakter peduli sosial antara lainnya yaitu :

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- b. Bertindak santun.
- c. Toleren terhadap perbedaan.
- d. Tidak suka menyakiti orang lain.
- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- f. Mampu bekerja sama.
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- h. Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan (Endelta et al., 2022).

Selain itu, berikut ini beberapa indikator karakter peduli sosial antara lainnya yaitu :

- a. Tolong-Menolong
- b. Tenggang Rasa
- c. Toleransi
- d. Aksi Sosial
- e. Berahklak Mulia (Putri, 2022).

Dan juga ada beberapa pendapat bahwa terdapat indikator peduli sosial seperti dibawah ini :

- a. Peka terhadap kesulitan orang lain
- b. Peka terhadap kerusakan lingkungan fisik
- c. Peka terhadap berbagai perilaku menyimpang

- d. Peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis
- e. Peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial (Manajemen et al., 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada karakter demokrasi terdapat beberapa indikator yang antara lainnya yaitu :

- a. Memahami persamaan hak manusia di mata sang pencipta.
- b. Tidak menyakiti orang lain.
- c. Memperdulikan orang lain
- d. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan simulasi
- e. Menyampaikan pendapat dengan santun
- f. Memberikan masukan dengan alasan yang cerdas
- g. Tidak memaksakan kehendak orang lain
- h. Melaksanakan hak dan kewajiban dengan tanggung jawab
- i. Mentolerir kesalahan yang dilakukan orang lain
- j. System pemilihan ketua/pemimpin yang demoratis
- k. Berdasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat

Sedangkan pada karakter peduli sosial terdapat beberapa indikator antara lannya yaitu ;

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- b. Bertindak santun.
- c. Toleren terhadap perbedaan.
- d. Tidak suka menyakiti orang lain.
- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- f. Mampu bekerja sama.
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- h. Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan
- j. Tolong-Menolong
- k. Tenggang Rasa
- l. Toleransi
- m. Aksi Sosial
- n. Berahklak Mulia

- o. Peka terhadap kesulitan orang lain
- p. Peka terhadap kerusakan lingkungan fisik
- q. Peka terhadap berbagai perilaku menyimpang
- r. Peka terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dinamis
- s. Peka terhadap perubahan pola-pola kehidupan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai indikator demokrasi dan karakter peduli sosial, maka peneliti mengambil indikator tidak memaksa kehendak orang lain, sistem pemilihan ketua/pimpinan yang demokratis, setiap keputusan berdasarkan musyawarah mufakat, tolong menolong, toleransi, dan aksi sosial. Alasan peneliti mengambil delapan indikator tersebut karena relevan dengan penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial yang menumbuhkan literasi pada masyarakat khususnya karang sepuh.

Berdasarkan patokan tersebut maka dapat diambil ikhtisar bahwa indikator penelitian penguatan karakter demokrasi sebagaimana berikut :

- 1) Tidak memaksa kehendak orang lain. Dalam rangka untuk mengedepankan hak masyarakat, maka diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasan serta pendapatnya tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.
- 2) Sistem pemilihan ketua/pimpinan yang demokratis. Diadakannya pemilihan ketua/pemimpin secara demokratis dengan tujuan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat mengenai ketua/pemimpin yang disukai.
- 3) Setiap keputusan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam mengambil keputusan harus selalu mengedepankan musyawarah bersama, hal tersebut diharapkan dapat menciptakan keputusan yang adil berdasarkan suara bersama.

Sedangkan indikator penelitian penguatan karakter peduli sosial yaitu sebagai berikut :

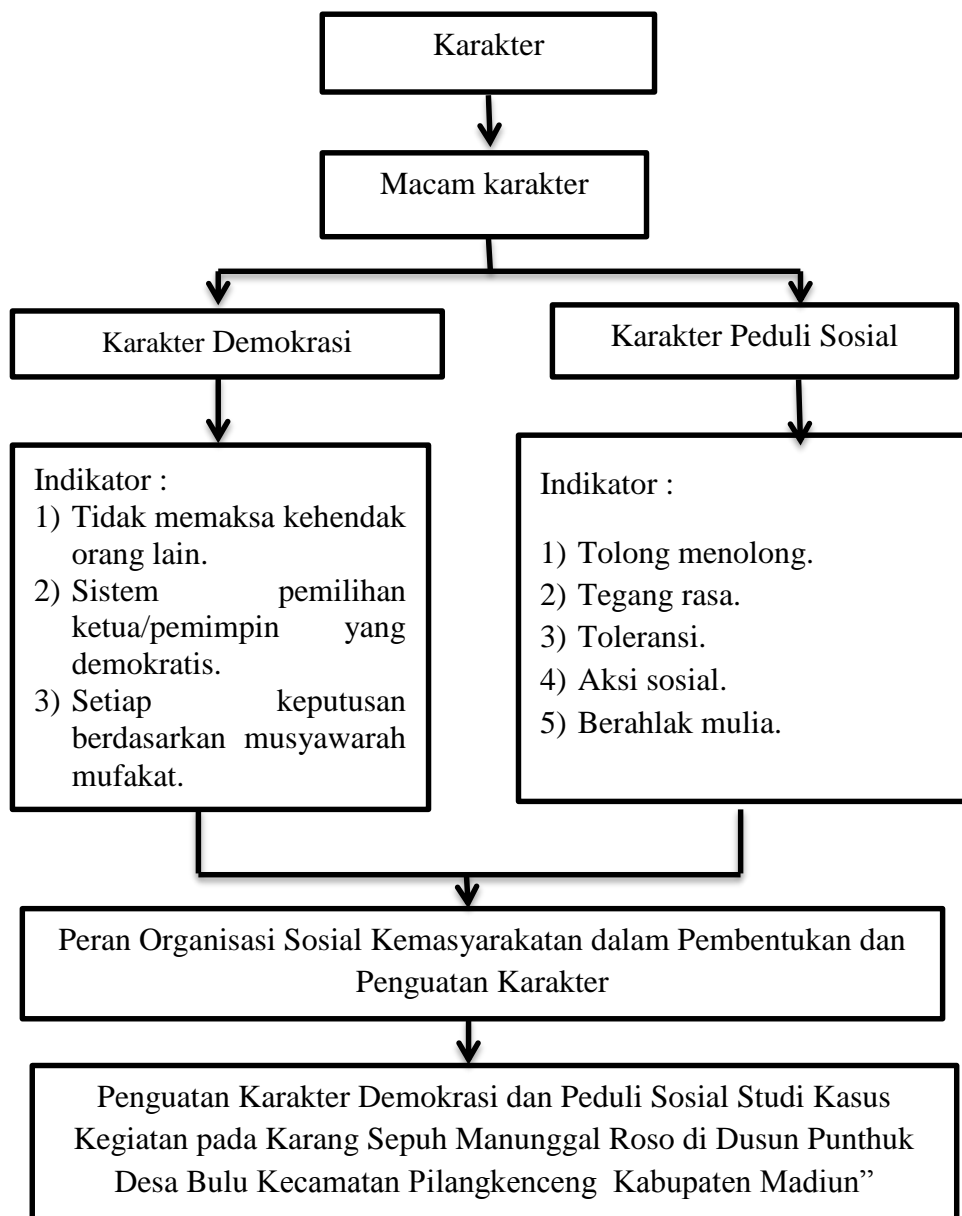
- 1) Tolong menolong. Untuk mewujudkan kehidupan yang rukun antar warga maka kegiatan tolong menolong perlu dilakukan, selain itu

kegiatan tolong menolong merupakan cermin dari karakter peduli sosial.

- 2) Tegang Rasa. Menjaga perasaan orang lain merupakan contoh dari tegang rasa yang perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, hal tersebut dengan tujuan untuk menjaga susunan pertemanan yang harmonis.
- 3) Toleransi. Contoh dari sikap toleransi salah satunya yaitu menghargai perbedaan berpendapat dalam bermusyawarah, hal tersebut perlu diterapkan karena untuk menjaga perdebatan dan untuk menciptakan musyawarah yang aman dan terkendali.
- 4) Aksi sosial. Kegiatan aksi sosial juga perlu diterapkan karena sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lain, selain itu sebagai suatu bentuk peduli antar manusia dalam menjalin kehidupan bersama.
- 5) Berakhlak Mulia. Untuk mewujudkan kehidupan yang damai perlu adanya akhlak mulia yang dimiliki oleh setiap manusia, selain itu akhlak mulia juga sebagai usaha untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual yang menggambarkan tentang hubungan-hubungan antar berbagai factor yang didalamnya di anggap penting (Darmalaksana, 2021). Selain itu kerangka pemikiran juga diartikan sebagai bentuk kerangka konseptual yang mengaitkan antara berbagai faktor dengan permasalahan yang dianggap penting dan perlu diselesaikan (Ridwan et al., 2021). Berdasarkan kajian teori yang telah di paparkan, maka peneliti mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1 Desain Kerangka Pemikiran